

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang Undang NO 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional memiliki pengertian yaitu pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Dengan pengertian di atas, dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Guru diartikan sebagai tenaga pendidik profesional dibidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik

pengertian yang sederhana, Guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau, rumah dan sebagainya (Minarti, 2013).

Guru Merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru Adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid muridnya untuk

merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang di hadapi pada bidangnya termasuk didalamnya masalah politik (Djamarah, 2015).

Politik menurut filsuf yunani Aristoteles (384 SM-322 SM) suatu usaha mencapai masyarakat terbaik (Budiarjo, 2008). Artinya politik bagian dari ikhtiar ummat manusia dalam menata kehidupan menuju tatanan sosial lebih sejahtera, setara, adil, dan makmur. Dari definisi Aristoteles itu seharusnya persepsi masyarakat mengenai politik bermakna positif, tetapi yang terjadi justru sebaliknya, era kontemporer politik memiliki stigma kurang baik dibenak publik, politik dimaknai bentuk perilaku korup, licik, dan culas. Tentu buruknya pemaknaan politik dari masyarakat tidak muncul secara tiba-tiba, masyarakat melihatnya dari banyak faktor, satu diantaranya melihat perilaku elit penguasa menggunakan politik semata-mata sebagai alat memperkaya diri sendiri, keluarga, dan kelompoknya.

Politik bukan hanya sebuah lembaga yang mengatur organisasi besar seperti Negara atau lembaga yang mengatur sistem pemerintahan atau partai politik yang memiliki kekuasaan terhadap politik namun politik juga merupakan ide atau gagasan yang dilahirkan pada diri setiap individu untuk menentukan tujuan yang harus dicapai. Individu yang dimaksud adalah individu atau peserta didik yang belajar di lingkungan sekolah, termasuk di SMA Negeri 6 Halmahera Tengah. Sejauh hasil pengamatan penulis pada saat obserfasi di sekolah SMA Negeri 6 Halmahera Tengah, itu ternyata masih minimnya pemahaman peserta didik terkait dengan politik, karena di sekolah SMA Negeri 6 Halmahera Tengah kekurangan tenaga pengajar atau Guru

yang besarnya PKn untuk memberikan pemahaman tentang kesadaran politik kepada peserta didik di SMA Negeri 6 Halmahera Tengah. Oleh karena itu, kekurangan Guru PKn juga dapat berpengaruh pada rendahnya pemahaman peserta didik tentang politik, dan sampai saat ini juga masih kekurangan tenaga pengajar khususnya Guru PKn di SMA Negeri 6 Halmahera Tengah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti memilih judul penelitian “Peran Guru PKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Politik Peserta Didik Di SMA Negeri 6 Halmahera Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat didefinisikan masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya peran Guru PKn dalam memberikan pemahaman pada peserta didik tentang politik
2. Kurangnya tingkat pemahaman peserta didik tentang politik

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan idintifikasi masalah diatas, agar peneliti merasa lebih mudah untuk mencapai hasil yang diinginkan maka perlu adanya pembatasan masalah yang Akan diteliti yaitu:

1. Peran Guru PKn dalam menumbuhkan pemahaman politik pada peserta didik
2. Meningkatkan Pemahaman peserta didik tentang politik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Guru PKn dalam menumbuhkan kesadaran politik peserta didik di SMA Negeri 6 Halmahera Tengah?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi peran Guru PKn dalam menumbuhkan kesadaran politik peserta didik di SMA Negeri 6 Halmahera Tengah?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar peran Guru PKn dalam menumbuhkan kesadaran politik peserta didik di SMA Negeri 6 Halmahera Tengah
2. Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi peran Guru PKn dalam menumbuhkan kesadaran politik peserta didik di SMA Negeri 6 Halmahera Tengah

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang sangat diharapkan dalam penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan peran Guru PKn dalam menumbuhkan kesadaran politik peserta didik pada peneliti berikutnya yang meneliti tentang kesadaran politik pada peserta didik dengan skop yang lebih luas. Peneliti hanya melihat

pada sisi peran Guru PKn, sehingga memberikan kemungkinan pada peneliti lain yang mungkin melihat dari aspek kurikulum sekolah atau yang lainnya.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sumbangan kepada peserta didik akan pentingnya peran Guru PKn dalam menumbuhkan kesadaran politik peserta didik, agar kelak nanti peserta didik setelah menamatkan diri di sekolah bisa terlibat dalam aktifitas politik.